



Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Ni Made Sutini^{1*} 

¹SD Negeri 1 Temukus, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 28, 2022

Revised March 30, 2022

Accepted July 20, 2022

Available online November 25, 2022

Kata Kunci:

Kooperatif, *Course Review Horay*, Hasil Belajar, Tematik.

Keywords:

Cooperative, Course Review Horay, Learning Outcomes, Thematic.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Pembelajaran tematik belum berlangsung dengan optimal dengan berbagai alasan. Guru masih belum mendapatkan sosialisasi tentang pembelajaran tematik dengan optimal. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* untuk meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas III SD. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa kelas III yang berjumlah 43 orang siswa. Metode pengumpulan data dengan tes hasil belajar. Metode analisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran tematik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* pada siswa kelas III dinyatakan meningkat, hal dibuktikan terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I (jumlah 2925, rata-rata 68, daya serap 68%, ketuntasan belajar 63%) dan siklus II (jumlah 3290, rata-rata 77, daya serap 77%, ketuntasan belajar 93%). Terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II, menunjukkan kenaikan rata-rata daya serap 9% dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 30%. Kesimpulan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* pada siswa kelas III SD dapat meningkatkan hasil belajar Tematik. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*.

ABSTRACT

Thematic learning has not taken place optimally for various reasons. Teachers still haven't received socialization about thematic learning optimally. This causes low student learning outcomes. This study aims to analyze the implementation of the course review horay type cooperative learning model to improve thematic learning outcomes in third grade elementary school students. This research is class action research involving 43 students in class III. Methods of data collection with learning outcomes test. Data analysis method with quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the learning outcomes of thematic subjects through the application of the course review horay type cooperative learning model in class III students are said to increase, this is evidenced by an increase in learning outcomes between cycle I (total 2925, average 68, absorption 68%, completeness learning 63%) and cycle II (total 3290, average 77, absorption 77%, mastery learning 93%). There was an increase in learning outcomes between cycle I and cycle II, showing an average increase in absorption of 9% and learning completeness increased by 30%. The conclusion of the application of the course review horay type cooperative learning model for third grade elementary school students can improve thematic learning outcomes. The implications of this research are expected to help teachers create a pleasant learning atmosphere through the course review horay cooperative learning model.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan salah satu teknik dari pembelajaran terpadu yang mengaitkan konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran dengan tema sebagai pemersatu (Kurniati et al., 2020; Wardani & Ayriza, 2020). Dengan suasana tersebut, anak akan terlatih mengaitkan informasi yang satu dengan informasi yang lain sehingga dapat menghadapi situasi silang lingkungan, silang pengetahuan, ataupun silang perangkat dengan keasyikan yang menyenangkan dan sekaligus menjadikan mereka belajar aktif dan terlibat langsung dalam kehidupan nyata (Khairoes & Taufina, 2019; Nafi et al., 2016). Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik tematik (Ningsih et al., 2019; Wulandari & Radia, 2021). Melalui pembelajaran tematik ini siswa akan terpacu kreativitasnya karena dalam pembelajaran ini siswa diberikan wadah dalam mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimilikinya. Pembelajaran akan menyenangkan, karena pembelajaran bersifat aktual sesuai dengan lingkungan kesehariannya (Dini, 2021; Machin, 2014). Pembelajaran tematik ini dikembangkan menurut paham *konstruktivisme* yang menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna (Hayati, 2021; Simarmata et al., 2019). Belajar bermakna tidak akan terwujud hanya dengan mendengarkan ceramah atau membaca buku tentang pengalaman orang lain. Pengalaman secara individual merupakan kunci kebermaknaan (Astuti, 2018; Watini, 2019).

Namun kenyataannya, pembelajaran tematik belum berlangsung dengan optimal dengan berbagai alasan (Aulia & Dewi, 2021; Donna et al., 2019). Guru masih belum mendapatkan sosialisasi tentang pembelajaran tematik dengan optimal (Setiawan, 2020). Pada hasil refleksi awal kelas III SD Negeri 1 Temukus, masih terlihat dominasi guru dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru menjelaskan materi pelajaran menjadi aktivitas pembelajaran yang paling menonjol bila dibandingkan dengan aktivitas seperti mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan, padahal kegiatan-kegiatan tersebut merupakan konsep baru yang terdapat dalam Kurikulum 2013. Dampaknya siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, dan masih bingung dengan pembelajaran. Selain itu siswa juga merasa bingung dengan munculnya mata pelajaran yang bersamaan. Sehingga guru membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam menjelaskan materi pelajaran karena guru harus mengulang-ngulang materi pelajaran dan terkadang guru juga fokus pada salah satu mata pelajaran saja. Rata-rata tes awal yang kurang berhasil karena dari 43 orang siswa, 23 orang siswa (60%) tidak berhasil dalam pembelajaran tematik, sementara rata-rata hasil belajar tematik sebesar 63 dengan daya serap sebesar 63% dengan ketuntasan belajar sebesar 40%. Adapun rata-rata hasil belajar tematiknya adalah sebesar 70, daya serap 70% dengan ketuntasan belajarnya adalah 85%. Hasil belajar tersebut mengindikasikan usaha guru dalam merancang proses pembelajaran tematik.

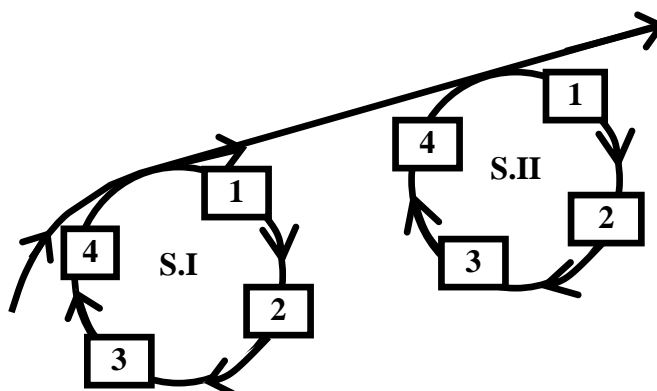
Solusi untuk menanggulangi masalah tersebut, perlu memperbaiki metode pengajarannya menjadi metode yang lebih menarik sehingga dapat menarik perhatian siswa. Metode tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*. Penggunaan model pembelajaran *course review horay* dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar tematik (Naharir & Dantes, 2019; Pratama et al., 2018). Model pembelajaran ini merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menjawab soal-soal (Mediatati & Suryaningsih, 2017). Dalam aplikasinya model pembelajaran CRH tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar di bidang akademik saja. Pembelajaran dengan model CRH juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa (Arsani et al., 2018; Pujayanti et al., 2013). Model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, perbedaan antara siswa satu dengan yang lainnya dapat mengembangkan keterampilan bekerjasama dalam suatu kelompok (Mediatati & Suryaningsih, 2017; Meganingtyas et al., 2019). Pada model pembelajaran CRH pembelajaran lebih berpusat pada siswa yang dikemas dalam bentuk permainan. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar. Model pembelajaran CRH ini, diharapkan siswa menjadi antusias dalam mengikuti proses pembelajaran (Novera et al., 2021; Satya Dewi P et al., 2019).

Temuan sebelumnya menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD (Novera et al., 2021). model kooperatif tipe *course review horay* (CRH) terhadap hasil belajar siswa dan keterampilan proses sains (Mutiaru et al., 2019). Model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* berbantuan media gambar berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa (Arsani et al., 2018; Dewi, 2018; Sri Antari et al., 2019). Model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* bermediakan audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD (Satya Dewi P et al., 2019). Fokus penelitian ini menggunakan metode belajar sambil bermain untuk bisa memperbaiki nilai siswa sehingga mencapai ketuntasan. Tujuan penelitian ini

untuk menganalisis implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* untuk meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas III SD Negeri 1 Temukus. Adanya penelitian ini menjadikan lebih mudah mengerti penejelasan materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi dalam belajar, bagi guru, dapat meningkatkan profesionalitasnya, melalui penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

2. METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 1 Temukus dengan alamat Banjar Dinas Pegayaman Desa Temukus, Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 selama 4 bulan dari bulan Juli sampai dengan Oktober 2019. Jumlah siswa kelas III di SD Negeri 1 Temukus adalah 43 orang siswa yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi, serta (d) refleksi. Model penelitian yang menggambarkan beberapa siklus secara berkelanjutan disajikan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian seperti pada [Gambar 1](#). Penelitian ini dimulai pada siklus I dimulai dengan perencanaan. Kegiatan perencanaan yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan (tindakan), menyusun lembar kerja siswa yang digunakan dalam pembelajaran yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran di kelas berlangsung, dan menyusun lembar tes untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa. Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran dengan berpedoman pada RPP yang telah disusun sebelumnya. Secara garis besar proses pembelajaran adalah siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri 4-5 siswa, masing-masing kelompok memiliki lambang/symbol kelompok, guru membuat kotak sejumlah 16/25/50 yang diberi nomor, guru membantu menjelaskan pada masing-masing kelompok jika ada yang kurang dimengerti, guru membagikan materi pada masing-masing kelompok untuk dipelajari, setelah dirasa cukup, guru menunjuk kelompok untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari di depan kelas, selanjutnya masing-masing kelompok disuruh memilih nomor kotak yang harus dijawab secara bergantian dengan cara diacak, kelompok yang bisa menjawab pertanyaan dari guru dengan benar harus menempelkan lambang/symbol kelompoknya di kotak yang sudah terjawab. Demikian seterusnya hingga terdapat salah satu kelompok yang lambang/symbol kelompoknya membentuk vertikal, horizontal, maupun diagonal, jika tidak terdapat kelompok yang dapat membentuk vertikal, horizontal, maupun diagonal, skor dapat dihitung berdasarkan banyaknya simbol kelompok yang telah ditempel, dan selanjutnya kelompok tersebut berteriak hore maupun yel-yel lainnya.

Selama pelaksanaan tindakan diadakan observasi. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai hasil belajar siswa. Observasi dilakukan oleh guru sebagai observer pada saat guru melaksanakan pembelajaran. Evaluasi berarti segala kegiatan untuk mengumpulkan, mengelola dan menyajikan informasi sedemikian sehingga bermanfaat untuk membuat keputusan, dalam hal ini keputusan atas tindakan. Evaluasi pada siklus I dilakukan pada akhir pelaksanaan tindakan yaitu pada setiap pertemuan dengan cara memberikan tes hasil akhir (Post test). Langkah-langkah pada kegiatan observasi adalah mengobservasi aktivitas siswa dan peneliti selama pembelajaran berlangsung, mengobservasi dan mencatat masalah-masalah serta kendala yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan, mengevaluasi hasil belajar siswa dengan menggunakan metode tes pada setiap akhir siklus, dan mendokumentasikan hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran

berlangsung. Refleksi ini dilakukan untuk merenungkan kendala-kendala siswa selama mengikuti pembelajaran dan mengkaji hasil tindakan pada siklus I mengenai hasil belajar tematik. Hasil renungan dan kajian tindakan siklus satu ini, selanjutnya dipikirkan untuk dicari dan ditetapkan beberapa alternatif tindakan baru yang diduga lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran tematik. Alternatif tindakan ini akan ditetapkan menjadi tindakan baru pada rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas siklus selanjutnya.

Pengumpulan data yang digunakan yaitu pemberian tes. Pemberian tes digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengevaluasi yaitu untuk membedakan antara kondisi awal dan sesudahnya. tes hasil belajar siswa yang digunakan terdiri dari 20 buah tes objektif, untuk tes objektif setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0, untuk setiap jawaban yang salah diberikan skor 1, sedangkan untuk setiap jawaban yang tidak dijawab oleh siswa diberikan skor 0. Jadi nilai maksimal yang bisa didapat oleh siswa adalah 100. Tahap sesudah mengumpulkan data adalah analisis data. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis data yang menyangkut hasil belajar siswa, menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mencari rata-rata nilai siswa, daya serap dan ketuntasan belajar siswa. Siswa dikatakan tuntas jika mencapai ketuntasan belajar individual 70. Dan kelas dikatakan tuntas jika siswa yang memperoleh skor minimal 70 mencapai sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas III SD Negeri 1 Temukus disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil Belajar

No	Uraian	Nilai awal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah	2720	2925	3290	365
2	Rata-rata	63	68	77	9
3	Daya Serap	63%	68%	77%	9%
4	Ketuntasan Belajar	40%	63%	93%	30%

Berdasarkan [Tabel 1](#), hasil belajar tematik pada siswa kelas III SD Negeri 1 Temukus dengan rata-rata kelas sebesar 63. Hasil belajar tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Adapun yang menyebabkan hasil belajar tersebut rendah adalah pembelajaran didominasi oleh guru. selain itu, siswa juga merasa bingung dengan munculnya mata pelajaran yang bersamaan sehingga guru membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam menjelaskan materi pelajaran karena guru harus mengulang-ngulang materi pelajaran dan terkadang guru juga fokus pada salah satu mata pelajaran saja. Sebagian besar guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Data pada siklus I dianalisis diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 68, daya serap 68% dengan ketuntasan belajar 63%. Dengan demikian terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 5. Dilihat dari tingkat hasil belajar pada pra siklus dan siklus I tergolong cukup baik. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal yakni suasana kelas menjadi lebih variatif, ada beberapa aktivitas yang semangat dilakukan oleh siswa ketika ada menjawab pertanyaan dan betul mereka membunyikan yel-yel. Hal tersebut menghilangkan kejenuhan siswa, siswa lebih senang dalam belajar, proses pengajaran lebih menarik, siswa termotivasi dalam meningkatkan hasil belajarnya, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya.

Pada siklus II siswa menjadi penuh perhatian mendengarkan penjelasan peneliti. Terlihat siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran terutama ketika peneliti memberikan contoh demonstrasi terkait dengan materi pelajaran. Hasil analisis data terlihat ada peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 77, daya serap siswa sebesar 77%, dan ketuntasan belajar siswa sebesar 93%. Hasil belajar ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini yakni untuk rata-rata hasil belajar ditetapkan sebesar 70 sesuai dengan KBM mata pelajaran tematik, daya serap 70% dan ketuntasan belajar sebesar 85%. Hasil belajar yang melebihi indikator keberhasilan disebabkan oleh beberapa hal yakni proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana kegiatan, siswa juga sudah berani mengadakan demonstrasi di depan kelas, Siswa yang awalnya kemampuannya kurang dalam proses pembelajaran menjadi baik, dan motivasi yang diberikan oleh peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II disebabkan oleh model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* yang diterapkan memiliki beberapa keunggulan. Adapun keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dalam proses pembelajaran yakni tidak membutuhkan biaya yang relatif mahal, pembelajarannya menarik dan mendorong siswa aktif, pembelajarannya tidak monoton karena pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan sehingga suasana tidak menegangkan, melatih siswa untuk bekerjasama (Arsani et al., 2018; Pujayanti et al., 2013). Pembelajaran kooperatif tersebut dapat digunakan oleh guru agar tercipta suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih meriah dan menyenangkan, sehingga para siswa merasa lebih tertarik dan bersemangat (Kariadnyani et al., 2016; Mutiara et al., 2019; Sri Antari et al., 2019). Model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil (Kariadnyani et al., 2016). Melalui pembelajaran kooperatif tersebut diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

Kedua, adanya peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir, maupun keterampilan motorik. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada dorongan siswa yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya. Model pembelajaran *course review horay* adalah salah satu metode *cooperative learning* dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal yang benar diberi tanda pada kotak yang telah dilengkapi nomor, dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban benar harus berteriak horay atau menyanyikan yel-yel kelompoknya (Arsani et al., 2018; Mutiara et al., 2019). Hal ini menunjukkan dalam proses pembelajaran siswa menemukan sendiri. Teori *konstruktivisme* menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, siswa benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide (Suparlan, 2019; Waseso, 2018). Sehingga, model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* efektif digunakan pada proses pembelajaran. Temuan penelitian ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan penggunaan model pembelajaran *course review horay* dengan media flipchart sebagai upaya meningkatkan hasil belajar PKn (Mediatati & Suryaningsih, 2017). Model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD (Novera et al., 2021). model kooperatif tipe *course review horay* (CRH) terhadap hasil belajar siswa dan keterampilan proses sains (Mutiara et al., 2019). Model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* berbantuan media gambar berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa (Arsani et al., 2018; Dewi, 2018; Satya Dewi P et al., 2019; Sri Antari et al., 2019). Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Temukus dinyatakan berhasil.

4. SIMPULAN

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar tematika pada siswa kelas III SD Negeri 1 Temukus. Direkomendasikan guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga perhatian siswa dapat lebih dipusatkan pada demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan siswa yang lainnya. Bagi sekolah, untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan lebih lanjut model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada bidang studi yang lain.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Arsani, N. W., Putra, D. B. K. N. S., & Ardana, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 183–191. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i3.15957>.
- Astuti. (2018). Penerapan Realistic Mathematic Education (Rme) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

- Siswa Kelas Vi Sd. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 49–61. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.32>.
- Aulia, E. R. N., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak SD sebagai Bentuk Implementasi Pkn. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 43–53. <http://ejurnal.unisap.ac.id/index.php/edukasitematik/article/view/90>.
- Dewi, A. I. D. P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa kelas VB Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 di SDN 1 Banjar Jawa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jippg.v1i1.14217>.
- Dini, J. P. A. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Sainifik Berbasis Kearifan Lokal untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1557–1565. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.898>.
- Donna, R., Egok, A. S., & Febriandi, R. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Powtoon pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1382>.
- Hayati, M. (2021). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai-Nilai Keislaman untuk TK/RA. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 457–472. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.938>.
- Kariadnyani, K. E., Kd Suartama, I., Sumantri, M., Pendidikan Guru, J., Dasar, S., & Pendidikan, J. T. (2016). Pengaruh Model Course Review Horay Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v4i1.7467>.
- Khairoes, D., & Taufina, T. (2019). Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1038–1046. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.220>.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>.
- Machin, A. (2014). Implementasi pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi pada pembelajaran materi pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2898>.
- Mediatati, N., & Suryaningsih, I. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay Dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i2.10146>.
- Meganingtyas, B. R., Winarni, R., & Murwaningsih, T. (2019). The Effect of Using Course Review Horay and Talking Stick Learning Methods Towards Social Science Learning Result Reviewed From Learning Interest. *International Journal of Educational Research Review*, 1(1), 190–197. <https://doi.org/10.24331/ijere.518053>.
- Mutiara, F. B., Komikesari, H., & Asiah, N. (2019). Efektivitas Model Kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(1), 116–122. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i1.3980>.
- Nafi, I., Muakibatul, H., & Mudiono, A. (2016). Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1(5), 901–904. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i5.6300>.
- Naharir, R. A., & Dantes, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Semester II SD. *Mimbar PGSD*, 7(1). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v7i1.16975>.
- Ningsih, S. R., Miaz, Y., & Zikri, A. (2019). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1065 – 1072. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.203>.
- Novera, Daharnis, D., Erita, Y., & Fauzan, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349–6356. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1723>.
- Pratama, G. H. A., Renda, N. T., & Pudjawan, K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Crh Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ips. *Mimbar Ilmu*, 23(1), 128–136. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i1.16402>.
- Pujayanti, P., Murda, I. N., & Wibawa, I. M. C. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Gugus Viii Munduk. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjgsd.v1i1.1341>.
- Satya Dewi P, T. I. M., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Bermediakan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA.

- International Journal of Elementary Education*, 3(2), 141-150.
<https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18520>.
- Setiawan, A. R. (2020). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Saintifik. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524-532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.298>.
- Simarmata, N. N., Wardani, N. S., & Prasetyo, T. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 194 - 199. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.101>.
- Sri Antari, N. L. G., Pudjawan, K., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 116-123. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18512>.
- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79-88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>.
- Waseso, H. P. (2018). Kurikulum 2013 dalam Prespektif Teori Belajar Konstruktivis. *Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 59-72. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/632>.
- Watini, S. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>.
- Wulandari, A. I., & Radia, E. H. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 10-18. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v9i1.32979>.